

## SOSIALISASI PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA TENAGA KESEHATAN DI TULANG BAWANG BARAT UNTUK PENCEGAHAN KEJADIAN STUNTING

Shinta Nareswari<sup>1\*</sup>, Tanti Arianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>RSIA Ummi Athayya Tulang Bawang Barat

---

### ABSTRAK

Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia. Stunting masih menjadi masalah gizi utama di negara berkembang seperti Indonesia. Penyebab stunting multifaktorial dan berkaitan dengan asupan gizi yang kurang atau kebutuhan gizi yang meningkat. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan WHO masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yaitu diatas 20%. Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang yang irreversible. Meskipun sudah berusaha diobati, kognitif dan metabolisme anak yang sudah pernah mengalami stunting tidak akan bisa kembali normal. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan penanganan stunting dengan fokus utama kepada pencegahan. Salah satu upaya pencegahan stunting dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di posyandu, puskesmas atau layanan kesehatan primer. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan di Tulang Bawang Barat mengenai pelayanan kesehatan pada ibu dan anak terkait upaya pencegahan kejadian stunting. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan sosialisasi materi kesehatan anak tentang pengenalan stunting, deteksi dini, dan pengelolaan stunting. Materi kesehatan pada ibu yang disampaikan terkait upaya pencegahan stunting adalah tentang kontrasepsi. Peserta kegiatan juga diberikan pelatihan tentang pengisian growth chart WHO serta interpretasinya untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini anak berisiko stunting. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 36,4% pada para tenaga kesehatan tentang upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Penerapan hasil sosialisasi ini secara berkelanjutan diharapkan dapat bermakna untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting nasional yaitu 14% pada tahun 2024.

**Kata kunci:** kesehatan ibu dan anak, kontrasepsi, *stunting*.

**\*Korespondensi:**

Shinta Nareswari

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-821-8217-2444 | Email: [shinta\\_1989@yahoo.com](mailto:shinta_1989@yahoo.com), [shinta.nareswari@fk.unila.ac.id](mailto:shinta.nareswari@fk.unila.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. Stunting menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak. Kurva pertumbuhan yang digunakan untuk diagnosis stunting adalah kurva WHO child growth standard tahun 2006 yang merupakan baku emas pertumbuhan optimal seorang anak<sup>1,2</sup>.

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita. Dampak stunting jangka pendek berupa perkembangan fisik dan mental terganggu, kecerdasan menurun, hingga masalah metabolisme. Sedangkan, dampak stunting jangka panjang berupa menurunnya kemampuan kognitif, menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh rentan terserang penyakit, dan berisiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes militus,

penyakit kardiovaskular, kanker, stroke, serta tidak dapat bersaing dalam bekerja yang akan berakibat pada rendahnya produktivitas. Meskipun telah berusaha diobati, kognitif dan metabolisme anak yang sudah pernah mengalami stunting tidak akan bisa kembali normal. Untuk itu, diperlukan upaya percepatan penanganan stunting dengan fokus kepada pencegahan<sup>3</sup>.

Percepatan penurunan kejadian stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dijelaskan dalam RPJMN 2020–2024, target pemerintah ialah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Intervensi pencegahan stunting dapat dilakukan pada fase pra lahir dan pasca lahir. Intervensi pra lahir dilakukan pada ibu hamil, sedangkan pasca lahir dilakukan pada balita berisiko stunting dan balita yang sudah mengalami stunting<sup>4</sup>.

Pencegahan primer stunting dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat di posyandu. Pencegahan sekunder dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan layanan kesehatan primer. Sedangkan pencegahan tersier dilakukan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit. Jika semua pihak berkolaborasi dengan baik, prevalensi stunting dapat turun secara signifikan<sup>5</sup>.

Untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, pemerintah melakukan program KB melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Pelayanan KB memiliki kontribusi besar dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta stunting. Oleh karena itu peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB perlu ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu peningkatan keterampilan dalam memberikan konseling KB<sup>6</sup>.

Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah kabupaten di Provinsi Lampung, ibukotanya adalah Panaragan. Kabupaten ini diresmikan pada Oktober 2008, sebagai pecahan dari Kabupaten Tulang Bawang. Data prevalensi stunting tahun 2023, Kabupaten Tulang Bawang Barat berada pada angka 10,5%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penurunan angka kejadian stunting yang cukup memuaskan, mengingat data prevalensi stunting Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2022 berada pada angka 16,4%. Sementara keseluruhan angka prevalensi stunting di Provinsi Lampung mengalami penurunan 15,2% pada tahun 2022 menjadi 14,9% pada tahun 2023. Namun angka ini masih belum mencapai target prevalensi stunting nasional tahun 2024 yaitu 14%. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini akan dilakukan peningkatan kualitas penanganan stunting dan upaya pencegahan stunting. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik tentang deteksi dini anak-anak yang berisiko stunting, dapat mengurangi prevalensi stunting<sup>7</sup>.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media power point dan leaflet, serta lembar grafik kurva pertumbuhan WHO. Adapun metode sosialisasi yang digunakan adalah active and participatory learning, sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah tenaga kesehatan terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 peserta yang terdiri dari 4 orang dokter, 16 orang bidan desa dan 10 orang perawat. Semua peserta yang hadir berasal dari 9 Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pertimbangan pemilihan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer sebagai sasaran kegiatan pengabdian ini karena mereka adalah garda terdepan yang memiliki peranan paling penting dalam menjangkau anak yang stunting maupun berisiko stunting. Pertimbangan lainnya yaitu mengingat stunting merupakan kondisi yang irreversible, maka deteksi dini anak-anak yang berisiko jatuh kepada kondisi stunting perlu ditingkatkan, sehingga mencegah bertambahnya prevalensi stunting.

Metode yang diterapkan pada kegiatan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tenaga kesehatan; 2) penyampaian materi; 3) pelatihan pengisian growth chart. Pengukuran pengetahuan tenaga kesehatan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah penyampaian materi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang karakteristik peserta, serta pengetahuan tentang penegakkan diagnosis stunting, pengukuran antropometri, pengelolaan stunting dan kontrasepsi. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pengetahuan tenaga kesehatan tentang stunting dan kontrasepsi pada saat sebelum dan sesudah sosialisasi.

Materi utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada pengertian stunting, angka kejadian stunting di dunia dan di Indonesia, dampak stunting bagi anak, pengenalan awal balita yang berisiko mengalami stunting, identifikasi kejadian stunting, serta pengelolaan lanjut yang dapat dilakukan tenaga kesehatan di fasilitas layanan kesehatan primer. Materi tambahan yang diberikan meliputi program pencegahan terjadinya stunting serta peran kontrasepsi dalam upaya pencegahan stunting. Para tenaga kesehatan juga diberikan pelatihan pengisian growth chart baik WHO yang merupakan perangkat penting dalam deteksi dini kejadian *weight faltering* dan penegakkan diagnosis stunting. Setiap peserta diberikan satu set growth chart WHO serta alat tulis.

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menilai: evaluasi proses sosialisasi dan evaluasi program. Evaluasi proses sosialisasi mencakup evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada tenaga kesehatan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi sosialisasi yang akan diberikan. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta pada saat kegiatan diskusi dan pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada tenaga kesehatan, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Skor nilai *post-test* dibandingkan dengan skor nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya kegiatan sosialisasi.

Evaluasi program percepatan penurunan stunting dilakukan berdasarkan penurunan angka prevalensi stunting Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dilaporkan melalui Dinas Kesehatan dan BKKBN setempat. Pelaporan ini sudah rutin dilaksanakan dan dilaporkan per triwulan, kemudian dipublikasikan dalam laporan tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 3 Februari 2024 pukul 08.00 – 12.00 WIB, bertempat di RSIA Ummi Athayya, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 orang tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan primer yang tersebar di berbagai penjuru Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tenaga kesehatan yang terlibat berasal dari berbagai kalangan, antara lain dokter umum, bidan desa dan perawat. Seluruhnya terlibat pada pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam praktek sehari-hari. Kegiatan ini turut dihadiri perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir dan pembagian seminar kit yang berisi materi sosialisasi, leaflet, growth chart WHO dan CDC, serta alat tulis. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang pertama tentang stunting. Pada materi pertama ini dijelaskan mengenai definisi stunting, kondisi stunting, dampak bahaya stunting, deteksi dini dan penatalaksanaan stunting.

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai kontrasepsi. Pada materi ini dijelaskan dengan rinci hal-hal terkait metode kontrasepsi, konseling KB dan peran kontrasepsi dalam upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan saat pemberian materi adalah ceramah dan diskusi.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pengisian kurva growth chart WHO. Pada sesi ini diberikan beberapa contoh simulasi kasus yang akan dilakukan penilaian antropometri, untuk mendeteksi kejadian stunting atau kondisi berisiko stunting. Para peserta dapat langsung mempraktekkan pengisian dan interpretasi hasil growth chart dengan pendampingan dari dokter spesialis anak. Dengan melakukan praktek langsung, diharapkan para tenaga kesehatan menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan growth chart pada praktek pelayanan kesehatan anak sehari-hari.

Evaluasi pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner. Sebelum dilakukan penyampaian materi, nilai pre-test yang diperoleh rata-rata adalah 66. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan nilai post-test dengan nilai rata-rata 90. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 36,4% pada para tenaga kesehatan tentang materi sosialisasi dan pelatihan yang sudah diberikan. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Sosialisasi

## SIMPULAN

Pemberian sosialisasi tentang masalah stunting pada tenaga kesehatan merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan upaya pencegahan kejadian stunting. Upaya keluarga berencana melalui pengaturan jarak kehamilan dan deteksi dini anak berisiko stunting perlu dikuasai oleh seluruh tenaga kesehatan terutama yang bertugas di layanan kesehatan primer. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan para tenaga kesehatan tersebut akan menurunkan prevalensi stunting di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/ WHO/ World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2020 edition. 2020.
2. Andriani W, Rezal F, Nurzalmariah W. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*. 2017. 2 (6).
3. Rosmalina Y, Luciasari E, Aditiani, Ernawati F. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*. 2018. 41 (1): 1–14.
4. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020– 2024. 2019. Jakarta.
5. Angraini W, Pratiwi BA, Amin M, Yunuarti R, Febriawati H, Shaleh MI. Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2020. 14 (1): 30–36.
6. Dina DA, Wanodya H, Julietta H, Evita AN, Lia RVS, Samsider N, Dkk. Pelayanan Kontrasepsi. Edisi ke-1. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. 2024. Jakarta